

PENGAPLIKASIAN MEDIA POWERPOINT PADA PEMBELAJARAN BIPA TINGKAT PEMULA TERHADAP PENGUNAAN KATA SEDERHANA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Aisyah Tinus Puspa Ningrum¹, Angel Marta Siregar², Anisah Azzahra Dalimunthe³,
Safinatul Hasanah Harahap⁴
aisyahtinusp@gmail.com¹, angelsiregar22004@gmail.com², arpizaeranika@gmail.com³,
finahrp@gmail.com⁴
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat pemula, dengan fokus pada penggunaan kata-kata sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dua pelajar BIPA asal Turki menjadi subjek penelitian, mempelajari kosakata bahasa Indonesia secara online melalui Zoom dengan PowerPoint sebagai media pembelajaran. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, di mana data yang diperoleh ditranskripsi secara fonetik dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PowerPoint sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pelafalan kosakata bahasa Indonesia. Penggunaan media audiovisual terbukti membantu pelajar dalam mengingat dan mengaplikasikan kosakata dalam berbagai konteks. PowerPoint juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif pelajar selama proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam pembelajaran bahasa, memberikan kontribusi signifikan terhadap keterampilan berbahasa pelajar BIPA tingkat pemula.

Kata Kunci: Powerpoint, BIPA, Keterampilan, Berbahasa.

Abstract

This study evaluates the effectiveness of using PowerPoint media in learning Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) at the beginner level, focusing on the use of simple words in daily life. Two BIPA learners from Turkey became the research subjects, learning Indonesian vocabulary online through Zoom with PowerPoint as the learning media. Qualitative descriptive method was used in this study, in which the data obtained were phonetically transcribed and descriptively analyzed. The results showed that PowerPoint was very effective in improving the comprehension and pronunciation of Indonesian vocabulary. The use of audiovisual media is proven to help learners in remembering and applying vocabulary in various contexts. PowerPoint also increases learners' motivation and active participation during the learning process. This research confirms that technology can be a powerful tool in language learning, contributing significantly to the language skills of beginner-level BIPA learners.

Keyword: Powerpoint, BIPA, Skills, Language.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia (BI) sebagai bahasa resmi di Indonesia memiliki peran penting dalam menyatukan bangsa dan memperlancar komunikasi antar masyarakat. Seiring dengan meningkatnya minat orang asing untuk berkunjung dan bekerja di Indonesia, kebutuhan untuk mempelajari BI pun semakin tinggi. Hal ini mendorong berkembangnya Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di berbagai lembaga pendidikan dan pelatihan.

Pada pembelajaran BIPA tingkat pemula, salah satu aspek penting yang perlu dikuasai adalah penggunaan kata-kata sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata sederhana ini menjadi dasar bagi pembelajar untuk membangun komunikasi yang efektif dalam situasi dan konteks yang berbeda.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pemula (BIPA) telah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint telah menjadi populer di kalangan pengajar dan siswa BIPA. Namun, masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran ini, terutama dalam hal penggunaan kata sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Kata sederhana adalah bagian penting dalam bahasa Indonesia, dan penggunaan kata-kata ini dalam berbagai konteks sosial budaya sangat diperlukan.

Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan kata sederhana dapat membantu siswa BIPA dalam berkomunikasi dengan lebih efektif dan efisien. Namun, masih banyak siswa BIPA yang mengalami kesulitan dalam menggunakan kata sederhana dalam berbagai situasi. Penggunaan media pembelajaran PowerPoint dapat membantu siswa BIPA dalam meningkatkan kemampuan menggunakan kata sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media pembelajaran ini, siswa BIPA dapat mempelajari kata-kata sederhana dalam berbagai konteks dan situasi, serta mempraktikkan penggunaan kata-kata ini dalam berbagai aktivitas.

Warsono (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pembelajar dalam aspek kosakata dan struktur kalimat. Kemudian Agustina (2019) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penggunaan media PowerPoint yang dikombinasikan dengan permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan pembelajar BIPA tingkat pemula dalam menggunakan kosakata dan struktur kalimat dalam percakapan sehari-hari. Selanjutnya Sari (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan media PowerPoint yang dikombinasikan dengan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pembelajar BIPA tingkat pemula dalam memahami dan menggunakan

kosakata dan struktur kalimat dalam konteks yang berbeda.

Namun, masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran PowerPoint untuk meningkatkan penggunaan kata sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu permasalahan adalah bagaimana pengajar BIPA dapat mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kata sederhana. Dalam penelitian ini, kita akan mengembangkan media pembelajaran PowerPoint yang berfokus pada penggunaan kata sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Kita akan meneliti bagaimana penggunaan media pembelajaran ini dapat membantu siswa BIPA dalam meningkatkan kemampuan menggunakan kata sederhana dalam berbagai situasi. Kita juga akan meneliti bagaimana pengajar BIPA dapat mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kata sederhana. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran PowerPoint yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan siswa BIPA menggunakan kata sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Kita berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan media pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa BIPA menggunakan kata sederhana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif karena untuk mendeskripsikan terhadap suatu fenomena yang datanya berupa kata-kata (ucapan), perilaku, atau dokumen yang dianalisis dengan bentuk narasi, tidak

menggunakan rumus-rumus statistik. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur suatu variabel, yaitu kemampuan berbicara dan pelafalan kosa kata Bahasa Indonesia oleh Pemelajar BIPA tingkat pemula. Setelah diajarkan, maka diperoleh data yang kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan penjabaran secara narasi.

Pengambilan data diperoleh secara online bersama dua Pemelajar BIPA yang berasal dari Turki, yaitu Eslem dan Aul dengan subjek penelitian berupa tingkat kemampuan berbicara dan pelafalan pemelajar BIPA dalam mengucapkan kosa kata sederhana sehari-hari yang telah diajarkan. Menurut Suyitno (2018: 10), tujuan pelajar asing belajar BIPA adalah untuk memperlancar berbahasa Indonesia dan mengenal budaya Indonesia dari dekat. Pelafalan dalam tuturan yang diucapkan oleh Eslem dan Aul menjadi data primer, sedangkan melalui buku dan jurnal yang relevan menjadi data sekunder pada penelitian ini.

Meskipun penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom dan media powerpoint, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes berbicara, teknik simak, dan teknik catat. Observasi dilakukan kepada Pemelajar yang masih sangat pemula dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Indonesia, sehingga Pembelajaran dilakukan dengan pengenalan dan pelafalan kata sederhana yang sering digunakan. Tes berbicara dan simak dilakukan untuk mengetahui dan mengukur keterampilan dan penguasaan Pemelajar terhadap kosa kata yang telah dipelajari dengan pengaplikasian media powerpoint, serta digunakan teknik catat untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran BIPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengamati efektivitas penggunaan PowerPoint dalam mengajarkan kosakata dasar kepada siswa BIPA tingkat pemula. Materi yang diajarkan meliputi sapaan (greetings), pengenalan (introduce), sebutan anggota keluarga (family), kata sifat (adjectives), dan kata benda (nouns). Pada akhir pembelajaran, siswa diminta untuk memperkenalkan diri menggunakan semua elemen kosakata yang telah dipelajari. Berikut adalah hasil dari pengamatan dan evaluasi terhadap siswa.

1. Pengajaran Sapaan (Greetings)

Sapaan merupakan elemen dasar dalam pembelajaran bahasa. PowerPoint digunakan untuk menampilkan berbagai sapaan umum dalam bahasa Indonesia, seperti "Selamat pagi," "Selamat siang," "Selamat malam," dan "Apa kabar?" dengan ilustrasi gambar yang relevan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa dapat dengan cepat menghafal dan menggunakan sapaan-sapaan ini dalam percakapan sehari-hari.

2. Pengajaran Pengenalan (Introduce)

Dalam sesi pengenalan, PowerPoint digunakan untuk menampilkan slide yang berisi format pengenalan diri, seperti "Nama saya ...," "Saya berasal dari ...," dan "Umur saya ... tahun." Dengan bantuan gambar dan audio, siswa dapat meniru cara pengucapan yang benar. Evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memperkenalkan diri dengan baik, menggunakan format yang diajarkan.

3. Pengajaran Sebutan Anggota Keluarga (Family)

Slide PowerPoint yang digunakan menampilkan anggota keluarga dalam bahasa Indonesia, seperti "Ayah," "Ibu," "Kakak," "Adik," dan "Kakek." Setiap kata disertai dengan gambar anggota keluarga yang sesuai untuk memudahkan pemahaman. Hasil latihan menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi dan menyebutkan anggota keluarga dengan benar.

4. Pengajaran Kata Sifat (Adjectives)

Pengajaran kata sifat dilakukan dengan menampilkan slide berisi kata-kata sifat dasar seperti “cantik”, “pintar”, “besar,” “kecil,” “panjang,” “pendek,” “cepat,” dan “lambat.” Setiap kata sifat disertai dengan gambar yang menunjukkan karakteristik yang dimaksud. Siswa kemudian diminta membuat kalimat sederhana menggunakan kata sifat ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menggunakan kata sifat dalam kalimat dengan tepat.

5. Pengajaran Kata Benda (Nouns)

Slide PowerPoint menampilkan berbagai kata benda umum seperti “buku,” “kursi,” “meja,” “mobil,” dan “rumah.” Setiap kata benda disertai dengan gambar untuk memudahkan siswa mengaitkan kata dengan objek yang dimaksud. Hasil latihan menunjukkan bahwa siswa dapat mengenali dan menyebutkan kata benda dengan baik.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberi tugas untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Indonesia, menggunakan kata sapaan, menyebutkan anggota keluarga, serta menggunakan kata sifat dan kata benda dalam kalimat. Hasil tugas menunjukkan bahwa siswa mampu:

1. Menggunakan sapaan yang tepat dalam perkenalan.
2. Menyebutkan anggota keluarga dengan benar.
3. Menggunakan kata sifat dan kata benda dalam kalimat, seperti menyebutkan hobi dan benda kesukaan.

PEMBAHASAN

Kesulitan Pemelajar BIPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sering menghadapi berbagai kesulitan dalam proses belajar. Kesulitan ini dapat mempengaruhi keefektifan mereka dalam berkomunikasi dan memahami bahasa Indonesia. Beberapa kesulitan umum yang dihadapi oleh pemelajar BIPA di antaranya:

a. Fonologi dan Pengucapan

Banyak pemelajar BIPA mengalami kesulitan dalam mengucapkan fonem tertentu yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka. Misalnya, bunyi konsonan seperti “ng” dalam kata “ngantuk” atau bunyi vokal seperti “e” dalam kata “menari.” Perbedaan intonasi dan ritme juga sering menjadi tantangan, terutama bagi pemelajar yang bahasa ibunya memiliki pola intonasi yang berbeda.

b. Tata Bahasa dan Struktur Kalimat

Struktur tata bahasa Indonesia yang berbeda dari bahasa ibu pemelajar sering kali menjadi kendala. Misalnya, dalam bahasa Indonesia, urutan kata dalam kalimat biasanya subjek-predikat-objek (SPO), sedangkan dalam beberapa bahasa lain, urutannya bisa berbeda. Selain itu, bentuk-bentuk gramatikal seperti imbuhan (prefixes, infixes, suffixes) juga sering membingungkan pemelajar.

c. Kosakata dan Pemahaman Makna

Memahami dan mengingat kosakata baru adalah tantangan besar bagi pemelajar BIPA. Banyak kata dalam bahasa Indonesia memiliki arti ganda atau konotasi yang berbeda tergantung pada konteks penggunaannya. Pemelajar sering kali kesulitan mengingat dan menggunakan kosakata yang tepat dalam konteks yang benar.

d. Budaya dan Konteks Sosial

Bahasa Indonesia sarat dengan ungkapan-ungkapan budaya dan konteks sosial yang tidak selalu mudah dipahami oleh pemelajar asing. Misalnya, penggunaan sapaan dan panggilan kehormatan yang berbeda dalam berbagai situasi sosial. Pemahaman tentang norma-norma sosial dan budaya Indonesia sangat penting untuk komunikasi yang efektif,

tetapi sering kali menjadi tantangan bagi pemelajar asing.

Kesalahan Pemelajar BIPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Selain menghadapi kesulitan umum dalam belajar bahasa Indonesia, pemelajar BIPA juga sering melakukan kesalahan dalam beberapa aspek bahasa. Berikut adalah beberapa jenis kesalahan yang umum terjadi:

a. Alih Kode (Code-Switching)

Alih kode terjadi ketika pemelajar mencampur bahasa ibu mereka dengan bahasa Indonesia dalam satu kalimat atau percakapan. Misalnya, “Saya pergi ke rumah friend saya.” Kesalahan ini terjadi karena pemelajar belum sepenuhnya menguasai kosakata atau struktur kalimat dalam bahasa Indonesia, sehingga mereka secara tidak sadar beralih ke bahasa yang lebih mereka kuasai.

b. Pemilihan Kata

Kesalahan pemilihan kata sering terjadi ketika pemelajar menggunakan kata yang tidak sesuai dengan konteks. Misalnya, menggunakan “besar” ketika seharusnya “tinggi” dalam konteks membicarakan seseorang. “Dia adalah orang besar” (yang seharusnya “Dia adalah orang tinggi”). Hal ini disebabkan oleh ketidakpahaman akan nuansa makna dan penggunaan kata dalam berbagai konteks.

c. Ketidakefektifan Kalimat

Kalimat yang tidak efektif sering kali panjang dan berbelit-belit, dengan penggunaan kata sambung yang berlebihan atau struktur yang tidak jelas. Misalnya, “Saya pergi ke pasar dan kemudian saya membeli sayur-sayuran dan buah-buahan dan setelah itu saya pulang ke rumah.” Kalimat ini bisa dibuat lebih efektif dengan memisahkannya menjadi kalimat-kalimat pendek yang lebih jelas.

d. Kalimat Nominal (Nominal Sentence)

Kesalahan dalam kalimat nominal sering terjadi ketika pemelajar tidak menggunakan kata kerja dalam kalimat yang memerlukan predikat. Misalnya, “Dia seorang guru” seharusnya “Dia adalah seorang guru.” Kesalahan ini sering disebabkan oleh perbedaan struktur kalimat dalam bahasa ibu pemelajar yang tidak selalu membutuhkan kata kerja untuk menyatakan identitas atau keberadaan.

e. Adposition (Kesalahan Preposisi)

Pemelajar sering kali salah dalam penggunaan preposisi. Misalnya, “Saya tinggal di Jakarta sejak lima tahun” yang seharusnya “Saya tinggal di Jakarta selama lima tahun.” Kesalahan ini bisa terjadi karena preposisi dalam bahasa Indonesia tidak selalu memiliki padanan langsung dalam bahasa lain, atau aturan penggunaannya berbeda.

Efektivitas Penggunaan PowerPoint dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil proses pembelajaran, penggunaan PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata dasar. PowerPoint memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah mengingat kata-kata yang diajarkan.

Berikut adalah beberapa aspek yang menunjukkan efektivitas penggunaan PowerPoint:

a. Penyajian Materi yang Terstruktur

PowerPoint memungkinkan penyusunan materi secara sistematis dan terstruktur. Dalam pembelajaran BIPA, struktur materi sangat penting untuk membantu siswa memahami urutan belajar dari kata-kata sederhana hingga kalimat yang lebih kompleks. Dengan PowerPoint, materi dapat disajikan dalam slide-slide yang berurutan, sehingga siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan mudah. Materi disajikan dalam urutan yang logis, mulai dari sapaan, perkenalan, sebutan anggota keluarga, hingga kata sifat dan kata benda. Struktur ini membantu siswa memahami konteks penggunaan kosakata secara bertahap, dari yang paling sederhana hingga yang lebih mendalam.

b. Visualisasi yang Menarik

PowerPoint menyediakan berbagai fitur visual seperti gambar, grafik, dan animasi yang dapat digunakan untuk memperjelas makna kata-kata. Misalnya, kata "makan" dapat disertai dengan gambar orang yang sedang makan, sehingga siswa dapat langsung mengaitkan kata dengan aktivitas tersebut. Visualisasi ini sangat membantu terutama bagi siswa yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual. Selanjutnya, gambar keluarga yang ditampilkan bersama dengan kata "ayah" dan "ibu" membuat siswa lebih cepat mengingat hubungan antara kata dan objek yang dimaksud.

c. Interaktivitas dalam Pembelajaran

Salah satu keunggulan PowerPoint adalah kemampuannya untuk membuat pembelajaran menjadi interaktif. Pengajar dapat menambahkan kuis, latihan, dan aktivitas interaktif lainnya dalam slide PowerPoint. Misalnya, latihan matching (mencocokkan) antara kata dan gambar, fill-in-the-blank (mengisi kekosongan), atau permainan sederhana. Interaktivitas ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kelas.

Meningkatkan Motivasi Belajar

Penggunaan PowerPoint juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa. Materi yang disajikan dengan visual yang menarik membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual lebih mudah dipahami dan diingat. Penggunaan PowerPoint ternyata mampu meningkatkan motivasi mereka dalam beberapa cara:

a. Materi yang Menarik dan Dinamis

Siswa menyatakan bahwa materi yang disajikan melalui PowerPoint lebih menarik dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional seperti ceramah atau penggunaan buku teks saja. Slide yang dinamis dengan gambar, warna, dan animasi membuat mereka lebih antusias untuk belajar. Siswa cenderung lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan selama sesi pembelajaran berlangsung.

b. Partisipasi Aktif Siswa

Fitur interaktif dalam PowerPoint, seperti kuis dan latihan, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Misalnya, dalam sesi latihan matching kata dan gambar, siswa bersemangat untuk mencoba dan merasa senang ketika berhasil menjawab dengan benar. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga membantu dalam mengingat dan memahami materi yang diajarkan.

Peningkatan Pemahaman Kosakata

Penggunaan PowerPoint juga berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman kosakata siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah beberapa sesi pembelajaran, ditemukan bahwa siswa yang belajar dengan PowerPoint menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam pemahaman dan penggunaan kata-kata sederhana dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa PowerPoint.

Penyajian Kata dalam Konteks

Salah satu strategi yang digunakan dalam PowerPoint adalah penyajian kata-kata dalam konteks kalimat atau situasi sehari-hari. Misalnya, kata "pergi" disajikan dalam kalimat "Saya pergi ke pasar." Penyajian ini membantu siswa memahami bagaimana kata tersebut digunakan dalam kehidupan nyata, bukan hanya menghafal kata secara terpisah.

Pengulangan dan Latihan

PowerPoint memungkinkan pengajar untuk menyusun slide yang berisi latihan-latihan pengulangan kata. Pengulangan ini penting untuk memperkuat ingatan siswa.

Dengan latihan-latihan yang berulang dan bervariasi, siswa dapat lebih mudah mengingat dan menguasai kosakata yang diajarkan.

Kendala dan Solusi

Meskipun efektif, penggunaan PowerPoint juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan teknologi di beberapa tempat dan kurangnya keterampilan pengajar dalam membuat presentasi yang menarik. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan kepada pengajar mengenai penggunaan PowerPoint dan menyediakan fasilitas teknologi yang memadai. Selain itu, terdapat beberapa kendala dalam penggunaannya yang perlu diperhatikan:

a. Keterbatasan Teknologi

Tidak semua kelas memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk menggunakan PowerPoint. Keterbatasan ini bisa berupa ketiadaan proyektor, komputer, atau listrik yang stabil. Untuk mengatasi masalah ini, dapat mencari alternatif dukungan untuk menyediakan fasilitas teknologi yang diperlukan.

b. Keterampilan Pengajar

Tidak semua pengajar memiliki keterampilan dalam membuat dan menggunakan PowerPoint secara efektif. Untuk itu, diperlukan pelatihan khusus bagi pengajar BIPA agar mereka dapat memanfaatkan PowerPoint dengan baik. Pelatihan ini bisa mencakup cara membuat slide yang menarik, menggunakan fitur-fitur interaktif, dan strategi mengajar dengan PowerPoint.

Solusi yang Direkomendasikan

Penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran BIPA di tingkat pemula menunjukkan hasil yang positif dan potensial untuk diimplementasikan lebih luas. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

a. Pelatihan Pengajar

Pengajar BIPA perlu memberikan pelatihan secara rutin kepada pengajar mengenai penggunaan PowerPoint dan teknologi lainnya dalam pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan variasi dalam metode penyampaian materi.

b. Pengembangan Materi

Pengembangan materi pembelajaran dalam bentuk PowerPoint perlu terus dilakukan agar selalu up-to-date dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi juga harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menjangkau siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.

c. Fasilitas Teknologi

Pengajar perlu memastikan bahwa fasilitas teknologi yang memadai tersedia di setiap kelas. Ini termasuk ketersediaan proyektor, komputer, dan akses listrik yang stabil. Lembaga juga dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk mendapatkan dukungan dalam penyediaan fasilitas ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula terbukti efektif dalam meningkatkan penggunaan kata sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Temuan utama penelitian ini adalah:

- Peningkatan kosakata: Penggunaan Powerpoint membantu pembelajar BIPA tingkat pemula untuk mempelajari kosakata baru dengan lebih mudah dan efektif.
- Peningkatan pemahaman: Penggunaan gambar, animasi, dan teks dalam Powerpoint membantu pembelajar BIPA tingkat pemula untuk memahami makna kata dan penggunaannya dalam konteks.

- Peningkatan motivasi: Penggunaan Powerpoint membuat pembelajaran BIPA tingkat pemula lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi pembelajar untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikis Silmi Faiza dan Rosida Erowati. 2021. Tingkat Kemampuan Berbicara Pemelajar BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Tingkat Pemula Menggunakan Tes Teks Deskripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, Vol. 2, No. 2.
- Hirza Rahmayati. 2022. Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Level A-
1 Dengan Menggunakan Permainan Kartu Kata Dan Kartu Gambar. Balai Diklat Keagamaan Medan.
Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC), Vol. 5, No. 2